

**ANALISIS KEBIJAKAN PROGRAM PENANGGULANGAN  
TUBERKULOSIS DI ERA PANDEMI COVID-19 PADA  
PUSKESMAS DI KABUPATEN ACEH UTARA TAHUN 2021**

***POLICY ANALYSIS OF TUBERCULOSIS MANAGEMENT  
PROGRAM IN THE ERA OF THE COVID-19 PANDEMIC AT  
PUSKESMAS IN UTARA ACEH DISTRICT IN 2021***

**Fridessia Ardiani<sup>1)</sup>, Jon Piter Sinaga<sup>2)</sup>, Megawati Sinambela<sup>3)</sup>**

<sup>1)2)3)</sup>Institut Kesehatan Deli Husada Delitua,

Email : [ojss2fridessia@gmail.com](mailto:ojss2fridessia@gmail.com)

**ABSTRAK**

Upaya pengendalian tuberkulosis di Indonesia dapat dikatakan menemui banyak tantangan, di antaranya munculnya pandemi COVID-19 sehingga fokus program kesehatan tergeser ke penanganan pandemi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif mengenai aspek input, proses dan output implementasi Kebijakan Pengendalian Tuberkulosis pada Era Pandemi Covid-19 di Puskesmas Kabupaten Aceh Utara. Mulai November 2021 sampai Maret 2022. Informan penelitian adalah 7 orang yang terdiri dari 2 orang pelaksana dan pengelola program tuberkulosis, 2 pasien tuberkulosis, 1 orang kader tuberkulosis, kepala Puskesmas Nisam dan pemegang program tuberkulosis di Lhoksukon, Dinas Kesehatan Aceh Utara. Daerah.

jumlah dan jenis SDM TB telah memenuhi persyaratan minimal; Sumber anggaran berasal dari APBK, BOK, dana global dan swadaya desa; Sarana pembuangan sampah dari pemeriksaan laboratorium belum memadai, OAT selalu tersedia, skrining TB dilakukan dengan metode door to door, pelaporan dilakukan secara manual dan online melalui laman SI TB, kurangnya koordinasi dengan desa, dan lintas sektor internal di Puskesmas terkait pengendalian TB, Kurangnya alat transportasi tenaga kesehatan ke lapangan, Minimnya anggaran untuk memberikan gaji kader TB, Penemuan kasus baru positif TB menurun selama Pandemi, Keberhasilan pengobatan diatas 90%.

Pendampingan pembentukan desa swadaya di seluruh wilayah kerja Puskesmas di Kabupaten Aceh Utara, Penyampaian anggaran pengadaan sarana transportasi petugas lapangan, Penguatan Peran Kepala Puskesmas terkait pembuatan SOP koordinasi pelaksanaan program pengendalian TB dengan KIA, Promkes dan Surveilans.

**Kata kunci:** Pandemi Covid-19, program pengendalian tuberkulosis, kebijakan.

**ABSTRACT**

*Efforts to control tuberculosis in Indonesia can be said to have encountered many challenges, including the emergence of the COVID-19 pandemic so that the focus of health programs was shifted to dealing with the pandemic. This research is a qualitative research regarding the input, process and output aspects of the implementation of the Tuberculosis Control Policy in the Covid-19 Pandemic Era at the Puskesmas in North Aceh Regency. Starting from November 2021 to March 2022. The research informants were 7 people consisting of 2 tuberculosis program holders and managers, 2 Tuberculosis patients, 1 tuberculosis cadre, the head of the Puskesmas Nisam and the tuberculosis program holder at the Lhoksukon, Dinas Kesehatan North Aceh Regency.*

*The number and types of TB human resources have met the minimum requirements; Budget sources come from the APBK, BOK, global funds and village self-help; Inadequate waste disposal facilities from laboratory examinations, OAT is always available, TB screening is carried out using the door to door method, reporting is done manually and online through the*

*SI TB page, lack of coordination with villages, and internal sector cross-sections at the Puskesmas related to TB control, Lack of tools transportation of health workers to the field, lack of budget for providing salaries for TB cadres, New TB positive case finding has decreased during the Pandemic, Treatment success has been above 90%.*

*Assistance in the formation of self-help villages in all Puskesmas work areas in North Aceh Regency, Submission of a budget for the procurement of transportation facilities for field officers, Strengthening the Role of the Head of the Puskesmas related to making SOPs for coordinating the implementation of TB control programs with KIA, Promkes and Surveillance.*

**Keywords:** *Covid-19 pandemic, tuberculosis control program, policy*

## **1. PENDAHULUAN**

Mengacu pada WHO Global Tuberculosis Report tahun 2020, 10 juta orang di dunia menderita tuberkulosis dan menyebabkan 1,2 juta orang meninggal setiap tahunnya. Indonesia merupakan salah satu negara dengan beban tuberkulosis tertinggi di dunia dengan perkiraan jumlah orang yang jatuh sakit akibat tuberkulosis mencapai 845.000 dengan angka kematian sebanyak 98.000 atau setara dengan 11 kematian/jam. (WHO, 2020).

Insiden tuberkulosis di Indonesia menurut WHO Tahun 2018 adalah 316 per 100.000 penduduk dengan insiden tuberkulosis pada HIV-positif 2,5 per 100.000 penduduk. Insiden kematian tuberkulosis pada HIV-negatif 35 per 100.000 dan pada HIV-positif 2,0 per 100.000 penduduk (WHO, 2019).

Indonesia telah berkomitmen untuk menurunkan insidensi kasus tuberkulosis menjadi 65 per 100.000 penduduk pada tahun 2030. Upaya penanggulangan tuberkulosis di Indonesia tahun 2020-2024 diarahkan untuk mempercepat upaya Indonesia untuk mencapai eliminasi tuberkulosis pada tahun 2030, serta mengakhiri epidemi tuberkulosis di tahun 2050.

Strategi WHO untuk mengurangi angka kejadian tuberkulosis di dunia yaitu Sustainable Development Goals (SDGs) dan strategy end tuberkulosis. Target SDGs mengakhiri epidemi tuberkulosis di dunia pada tahun 2030, sedangkan target strategy end tuberkulosis mencakup pengurangan 90 persen kematian akibat tuberkulosis dan 80 persen insiden tuberkulosis antara tahun 2015-2030, dengan pencapaian Tahun 2020 terjadi penurunan kematian akibat tuberkulosis sebesar 35 persen dan penurunan insiden sebesar 20 persen (WHO, 2019).

Upaya penanggulangan tuberkulosis di Indonesia dapat dikatakan menemui banyak tantangan, di antaranya dengan munculnya pandemi COVID-19 sehingga fokus program kesehatan dialihkan untuk penanggulangan pandemi. Kondisi ini menyebabkan mereka rentan tertular tuberkulosis, ini tentunya berisiko meningkatkan jumlah kasus serta sumber penularan tuberkulosis.

Hasil survei awal di lapangan, diperoleh informasi bahwa adanya perbedaan pencapaian target program penanggulangan tuberkulosis pada Puskesmas di Kabupaten Aceh Utara yang disebabkan dari segi input yaitu tenaga kesehatan, sarana/prasarana yang berbeda, dari segi proses pelaksanaan strategi eliminasi tuberkulosis yaitu kurangnya komitmen petugas dalam penanggulangan tuberkulosis, terlihat kurangnya kerjasama lintas sektor dan kurangnya monitoring dan evaluasi serta belum terimplementasikannya prioritas program penanggulangan tuberkulosis yang berpusat pada masyarakat dikarenakan pandemi COVID-19 yang sedang berlangsung. Berdasarkan hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti dan menganalisis bagaimana Kebijakan Program Penanggulangan Tuberkulosis di Era Pandemi Covid-19 Pada Puskesmas di Kabupaten Aceh Utara.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk menghasilkan atau menggali data deskriptif secara mendalam yang berhubungan dengan aspek input, proses dan output pelaksanaan Kebijakan Penanggulangan Tuberkulosis di Era Pandemi Covid-19 pada Puskesmas di Kabupaten Aceh Utara. Penelitian ini dilaksanakan di 32 Puskesmas di Kabupaten Aceh Utara. Waktu penelitian dimulai bulan November 2021 sampai Maret 2022.

Informan penelitian sebanyak 7 informan yang terdiri dari Informan utama sebanyak 5 informan yang terdiri dari 2 orang pemegang dan pengelola program tuberkulosis, 2 orang Penderita Tuberkulosis dan 1 orang kader tuberkulosis. Sedangkan untuk Informan triangulasi terdiri dari 2 informan yaitu kepala Puskesmas Nisam dan pemegang program tuberkulosis di Dinas Kesehatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.** Rangkuman Hasil Indepth Interview pada 7 orang informan

Komponen Utama	Keterangan	Informan	Keterangan Informan	Kesimpulan
Input : SDM TB dimasa Pandemi Covid-19	SDM TB dimasa Pandemi Covid-19	Informan 3 :	Informan 3 : "petugas TB di Poli TB ramah dan baik" Informan 4 : "petugas lab nya terampil dan petugas lapangannya baik baik bu, jika saya sakit biasanya obat saya diantarkan ke rumah"	Input : SDM TB dimasa Pandemi Covid-19 Kesimpulan Informan 3 : Seluruh SDM TB di Kabupaten Aceh Utara telah mendapatkan pelatihan pada triwulan ke 3 tahun 2021. Pelayanan SDM TB dimasa Pandemi dinilai baik. Keterangan Informan Triangulasi Informan 7 :
Anggaran program penanggulangan TB dimasa Pandemi Covid-19	Anggaran program penanggulangan TB dimasa Pandemi Covid-19	Informan 1: Informan 2:	Informan 7 : "dari tingkat dokter, petugas pengobatan, petugas lab dan farmasi di semua Puskesmas sudah kita latih. Di Aceh Utara itu ada 32 Puskesmas dan 2 RS, itu semua petugasnya semua sudah kita latih dan dibimbing di akhir tahun 2021" Informan 1: "kalau dana turun ke lapangan ada dari BOK "	Anggaran program penanggulangan TB dimasa Pandemi Covid-19 bersumber dari APBK, BOK dan Global Fund Informan 1:

	<p>"kalau untuk dana ke lapangan petugas, penemuan kasus itu semua didapat dari dana BOK, kalau untuk dana swadaya desa masih ada di Desa binjai"</p> <p>Informan 5 :</p> <p>"kalau dana ada dari BOK, setiap turun kelapangan ada dana yang diberikan"</p> <p>Keterangan Informan Triangulasi Informan 6 :</p> <p>Keterangan Informan Triangulasi Informan 6 :</p> <p>Informan 6 :</p> <p>"kalau untuk proses skrining yang dilakukan secara door to door dan penempelan stiker penemuan kasus TB itu semua dana dari BOK"</p> <p>Informan 7 :</p> <p>"kalau untuk pendanaan ada dari dana APBK yaitu dana kerja pokok, BOK dan ada juga bantuan dari Global Fund"</p> <p>Sarana</p>	
<p>Sarana /Prasarana TB dimasa Pandemi Covid-19</p> <p>Keterangan Informan Utama Sarana/prasarana TB yang tersedia dimasa Pandemi Covid-19:</p>	<p>Keterangan Informan Utama Sarana/prasarana TB yang tersedia dimasa Pandemi Covid-19:</p> <p>Informan 1:</p> <p>"kalau obat cukup"</p> <p>"kalau modul ada 2 yang tidak bisa dipakai mungkin lagi error, catridge nya harus antri, untuk pemeriksaan mikroskopis terkendala pada prasarana pembuangan limbah pemeriksaan, jadi belum tersedia wastafel di lab sehingga petugas lab harus buang limbah hasil pemeriksaan ke kamar mandi, jadi petugas merasa kurang nyaman"</p> <p>Informan 2:</p> <p>"sudah tersedia alat TCM untuk diagnosa"</p> <p>"kalau untuk lokasi pengecekan sputum juga sudah tersedia"</p> <p>"stok AAT selalu cukup, tdak ada kendala"</p> <p>Informan 3 :</p> <p>"saya diperiksa di lab puskesmas, alatnya ada ya di puskesmas, untuk obat juga selalu ada, gak pernah kosong"</p> <p>Informan 4 :</p> <p>"obat saya selalu dikasih, gak pernah saya kehabisan obat"</p> <p>Informan 5 :</p> <p>"kalau OAT selalu cukup, mikroskop juga ada di Puskesmas"</p> <p>Keterangan</p>	<p>Sarana/prasarana TB yang tersedia dimasa Pandemi Covid-19:</p> <p>4 Alat TCM</p> <p>Mikroskop di semua Puskesmas</p> <p>Tempat khusus pengumpulan dahak</p> <p>Ketersediaan OAT sesuai kebutuhan</p> <p>Informan 1:</p>

Informan Triangulasi Informan  
7 :

Keterangan Informan  
Triangulasi Informan 7 :

Informan 7 :

"kalau di Aceh Utara dsih sarana sangat memadai, untuk alat TCM sudah dialokasikan di 3 Puskesmas yaitu Nisam, Lhoksukon dan Tanah Jambo aye dan 1 lagi di RS Cut Meutia kalau mikroskop sudah ada di semua Puskesmas yaitu sejumlah 32 di Kabupaten Aceh Utara dan kita juga sudah punya prasarana untuk tempat khusus pengambilan dahak di 3 Puskesmas yaitu Puskesmas Nisam, Lhoksukon dan Tanah Jambo aye, "

"ketersediaan OAT, setiap tahun kita kan membuat perencanaan dulu, dan jika obatnya sudah ada itukan stoknya ada di Dinkes Kab masing-masing karna kan alurna cuma satu pintu, jadi setiap triwulan kita selalu membuat permintaan juga bu, jika stoknya sudah menipis di Kab. Jadi dari Puskesmas meminta ke farmasi Kabupaten kemudian ke Provinsi, jadi permintaan sesuai dengan kasus" Metode program penanggulangan TB di masa Pandemi Covid-19 Keterangan Informan Utama Pemeriksaan kasus kontak dimasa Pandemi Covid-19 dilakukan secara door to door

Metode program penanggulangan TB di masa Pandemi Covid-19 Keterangan Informan Utama Pemeriksaan	Keterangan Informan Utama Pemeriksaan kasus kontak dimasa Pandemi Covid-19 dilakukan secara door to door	Pemeriksaan kasus kontak dimasa Pandemi Covid-19 dilakukan secara door to door
kasus kontak dimasa Pandemi Covid-19 dilakukan secara door to door	Informan 1 : "penyuluhan, setiap ada posyandu kita lakukan penyuluhan, jika ada laporan dari perangkat desa kita langsung tanggap dan kita juga menerima laporan via hp, jika ada terduga TB, maka kader yang akan melakukan pendampingan dan pengantaran sputun untuk	Penegakan diagnosa dimasa Pandemi Covid-19 : pasien datang ke rekam medis, lalu diantar ke Poli TBC lalu dirujuk ke lab untuk pemeriksaan sputum dengan TCM, lalu hasil dikirimkan ke dokter TB untuk dibacakan Informan 1 :

---

	<p>terduga TB” “kalau di Puskesmas, semua poli kita titipkan pot, jadi nanti mereka yang skrining lalu kirimkan ke kita” “kalau penegakan diagnosa dengan TCM, lalu follow up dengan pemeriksaan mikroskopis” Informan 2: “masih tetap dilakukan sosialisasi untuk merangsang masyarakat dalam proses penemuan dan pelaporan terduga kasus TB” “untuk pemeriksaan kasus kontak dilakukan secara door to door, tapi itu tergantung keaktifan petugas” “kalau di Puskesmas sudah ada Poli TB” “prosedur penegakan diagnosa : pasien datang ke rekam medis, lalu diantar ke Poli TBC lalu dirujuk ke lab untuk pemeriksaan sputum dengan TCM, lalu hasil dikirimkan ke dokter TB untuk dibacakan” “Dokter TB sekarang di Puskesmas Nisam ada 1 orang, sudah menerima pelatihan TB” Informan 5: prosedur penegakan diagnosa : pasien datang ke rekam medis selanjutnya diantar ke Poli TBC lalu dirujuk ke lab untuk pemeriksaan sputum dengan, lalu hasil dikirimkan ke dokter TB untuk dibacakan”Keterangan Informan TriangulasiInforman 7:</p>	
Keterangan Informan TriangulasiInforman 7: Informan 7:	<p>Keterangan Informan TriangulasiInforman 7: Informan 7: “untuk skrining di masa Pandemi sangat berpengaruh, untuk prosedurnya pertama kita kan mendapatkan informasi dari data kasus Index dari petugas kesehatan Puskesmas lalu dilakukan pemetaan/penyusunan jadwal, disitu kan kita harus mengunjungi rumah kasus index minimal 20 kasus, kontak disitukan kita harus skrining pada kontak dari berbagai usia dari faktor usia (cth usia dewasa &gt;5tahun dan anak2 &lt;5tahun) jika ada ada gejala kita diagnosis sesuai standar oleh petugas kesehatan lalu dirujuk ke fasilitas</p>	Informan 7: Pertanyaan tambahan:

---

kesehatan”Pertanyaan  
tambahan:

<p>Pertanyaan tambahan: Bagaimana sistem pelaporan TB dimasa Pandemi Covid-19? Apakah ada kendala?Keterangan Informan UtamaPelaporan TB yang dilakukan selama Pandemi yaitu secara manual dan secara online pada laman SI TB</p>	<p>Keterangan Informan UtamaPelaporan TB yang dilakukan selama Pandemi yaitu secara manual dan secara online pada laman SI TB</p> <hr/> <p>Informan 1: "Pelaporan ada yang manual dan yang online yaitu SI TB" "kendala paling jaringan lelet akau kouta habis..hehhe" Informan 2: "waktu ngentri SI TB, gak terkirim2 karna terkendala jaringan wifi di puskesmas" Informan 5 : "Pelaporan ada yang manual dan yang online yaitu SI TB"</p>	<p>Pelaporan TB yang dilakukan selama Pandemi yaitu secara manual dan secara online pada laman SI TB</p> <hr/> <p>Informan 1:</p>
<p>Pertanyaan tambahan: Apakah penyuluhan/edukasi juga dilaksanakan di Puskesmas pada masa Pandemi Covid- 19?Informan 1:</p>	<p>Informan 1: "Biasanya dokter yang melakukan edukasi, kalau kami juga melakukan sesekali jika ada waktu karna keterbatasan dari jumlah petugas"Edukasi TB dilakukan oleh dokter jaga poli</p>	<p>Edukasi TB dilakukan oleh dokter jaga poli</p> <p>Pertanyaan tambahan:</p>
<p>Pertanyaan tambahan: Bagaimana kegiatan pemantauan yang dilakukan dimasa Pandemi Covid- 19?Keterangan Informan UtamaDimasa Pandemi, petugas aktif menghubungi dan mengunjungi pasien yang melewati jadwal</p>	<p>Keterangan Informan UtamaDimasa Pandemi, petugas aktif menghubungi dan mengunjungi pasien yang melewatkan jadwal</p> <hr/> <p>Informan 1: "setiap pasien kita berikan buku, dan jika terindikasi pasien yang harusnya sudah jadwal kunjungan tetapi tidak datang makan akan dihubungi, dan jika pasien tidak memungkinkan untuk hadir maka petugas yang akan mendatangi kemudian ada PMO" Informan 2: "jika pasien tidak hadir ke Puskesmas sesuai jadwal, maka petugas menghubungi via telpon, namun jika pasien tidak bisa dihubungi maka petugas akan mendatangi ke rumah dengan membawa obat" "bisa juga pemantauan dilakukan dengan meminta bantuan dari Kader"Apakah</p>	<p>Dimasa Pandemi, petugas aktif menghubungi dan mengunjungi pasien yang melewati jadwal</p> <hr/> <p>Informan 1:</p>

kondisi Pandemi Covid-19 mempengaruhi proses skrining?Keterangan Informan UtamaKondisi Pandemi Covid-19 mempengaruhi proses skriningInforman 1 :

<p>Apakah kondisi Pandemi Covid-19 mempengaruhi proses skrining?Keterangan Informan UtamaKondisi Pandemi Covid-19 mempengaruhi proses skriningInforman 1 :</p>	<p>Keterangan Informan UtamaKondisi Pandemi Covid-19 mempengaruhi proses skriningInforman 1 : Informan 1 : "ya...berpengaruh, sulit sekali melakukan skrining dimasa Pandemi" Informan 5 : "masyarakat jadi paranoid gitu ya, jadi cemas kalau kita sedang melakukan skrining,"Keterangan Informan TriangulasiInforman 7 :</p>	<p>Kondisi Pandemi Covid-19 mempengaruhi proses skriningInforman 1 :</p>
	<p>Keterangan Informan TriangulasiInforman 7 : Informan 7 : "sangat berpengaruh bu..justru malah menurun ya..karena saat pasien mengunjungi ke rumah ada titik2 kewaspadaan dari pasien, seperti takut dicovidkan, karena kan sama-sama batuk ya...kan kalau secara awam pengetahuan masyarakat TB dan Covid itu sama2 batuk, padahal kan berbeda kalau TB ada dahaknya"Teknologi/IT penanggulangan TB yang digunakan dimasa Pandemi Covid-19Keterangan Informan TriangulasiDimasa Pandemi semua Puskesmas di Kab Aceh Utara wajib menegakkan diagnosa dengan TCM, alat mikroskopis hanya untuk follow up pengobatan</p>	
<p>Teknologi/IT penanggulangan TB yang digunakan dimasa Pandemi Covid-19Keterangan Informan TriangulasiDimasa Pandemi semua</p>	<p>Keterangan Informan TriangulasiDimasa Pandemi semua Puskesmas di Kab Aceh Utara wajib menegakkan diagnosa dengan TCM, alat mikroskopis hanya untuk follow up pengobatan</p>	<p>Dimasa Pandemi semua Puskesmas di Kab Aceh Utara wajib menegakkan diagnosa dengan TCM, alat mikroskopis hanya untuk follow up</p>

*Judul Artikel.....*

	<p>Puskesmas di Kab Aceh Utara wajib menegakkan diagnosa dengan TCM, alat mikroskopis hanya untuk follow up pengobatan</p>	<p>Informan 7: "penegakan diagnosis menggunakan TCM, hasilnya kan ada MTB resisten ada yang sensitif, itu kan menunjukkan bahwa pasien ada kumannya dan harus dirujuk ke fasilitas kesehatan dan melakukan pengobatan, disemua Puskesmas di Kab Aceh Utara wajib menegakkan diagnosa dengan TCM, kalau untuk alat mikroskopis kan hanya untuk follow up pengobatan"</p> <p>ProsesPenguatan Kepemimpinan Program tuberkulosis berbasis kabupaten/kota dimasa Pandemi Covid-19</p> <p>Keterangan Informan TriangulasiAda 5 peran dari Dinkes dalam Penguatan kepemimpinan program TB berbasis kabupaten/kota, yaitu :</p>	<p>pengobatan Informan 7:</p>
<p>ProsesPenguatan Kepemimpinan Program tuberkulosis berbasis kabupaten/kota dimasa Pandemi Covid-19</p> <p>Keterangan Informan TriangulasiAda 5 peran dari Dinkes dalam Penguatan kepemimpinan program TB berbasis kabupaten/kota, yaitu :</p>	<p>Penguatan Kepemimpinan Program tuberkulosis berbasis kabupaten/kota dimasa Pandemi Covid-19</p> <p>Keterangan Informan TriangulasiAda 5 peran dari Dinkes dalam Penguatan kepemimpinan program TB berbasis kabupaten/kota, yaitu :</p>	<p>Keterangan Informan TriangulasiAda 5 peran dari Dinkes dalam Penguatan kepemimpinan program TB berbasis kabupaten/kota, yaitu :</p> <p>Informan 7: "peran dari Dinkes Meningkatkan capaian orang dengan TB, pelaksanaan skrining pada orang dengan gejala TB dan jika terdiagnosa maka kita obati. Menurunkan angka kematian akibat TB Meningkatkan angka kesembuhan pada pasien positif TB Pemantauan pasien seperti penetapan PMO Peningkatan kemajuan pengobatanMeningkatkan akses layanan tuberkulosis yang bermutu dimasa Pandemi Covid-19</p> <p>Keterangan Informan UtamaUntuk meningkatkan akses layanan TB diawali dengan</p>	<p>Ada 5 peran dari Dinkes dalam Penguatan kepemimpinan program TB berbasis kabupaten/kota, yaitu : Meningkatkan capaian orang dengan TB, pelaksanaan skrining pada orang dengan gejala TB dan jika terdiagnosa maka kita obati. Menurunkan angka kematian akibat TB Meningkatkan angka kesembuhan pada pasien positif TB Pemantauan pasien seperti penetapan PMO Peningkatan kemajuan pengobatanInforman 7:</p>
<p>Informan 6 :</p>	<p>Meningkatkan akses layanan tuberkulosis yang bermutu dimasa Pandemi Covid-19</p> <p>Keterangan Informan UtamaUntuk meningkatkan akses layanan TB diawali dengan</p>	<p>Keterangan Informan TriangulasiAda 5 peran dari Dinkes dalam Penguatan kepemimpinan program TB berbasis kabupaten/kota, yaitu :</p> <p>Informan 2 : "kita memberikan informasi dan pelatihan pada kader"</p> <p>Informan 5 : "ada pelatihan bagi kader"</p> <p>Keterangan Informan TriangulasiInforman 6 : Keterangan Informan TriangulasiInforman 6 : Informan 6 : "perlu diberikan pelatihan kepada petugas"</p> <p>Pengendalian</p>	<p>Untuk meningkatkan akses layanan TB diawali dengan pelaksanaan pelatihan bagi seluruh petugas kesehatan, selanjutnya penegakan diagnosis dilakukan dengan menggunakan alat TCM, sehingga hasil yang didapatkan lebih akurat dan cepat. Informan 2 :</p>

---

	<p>faktor risiko dimasa Pandemi Covid-19 Keterangan Informan Utama Pelaksanaan pengendalian dilakukan dengan cara melakukan pemantauan terhadap jadwal kunjungan pasien. Jika ada yang tidak hadir sesuai jadwal, maka petugas akan menghubungi via telepon/wa atau mengunjungi secara langsung. Informan 1 :</p>	
<p>Pengendalian faktor risiko dimasa Pandemi Covid-19 Keterangan Informan Utama Pelaksanaan pengendalian dilakukan dengan cara melakukan pemantauan terhadap jadwal kunjungan pasien. Jika ada yang tidak hadir sesuai jadwal, maka petugas akan menghubungi via telepon/wa atau mengunjungi secara langsung. Informan 1 :</p>	<p>Keterangan Informan Utama Pelaksanaan pengendalian dilakukan dengan cara melakukan pemantauan terhadap jadwal kunjungan pasien. Jika ada yang tidak hadir sesuai jadwal, maka petugas akan menghubungi via telepon/wa atau mengunjungi secara langsung. Informan 1 : "setiap pasien kita berikan buku, dan jika terindikasi pasien yang harusnya sudah jadwal kunjungan tetapi tidak datang makan akan dihubungi, dan jika pasien tidak memungkinkan untuk hadir maka petugas yang akan mendatangi kemudian ada PMO " Informan 2 : "jika pasien tidak hadir ke Puskesmas sesuai jadwal, maka petugas menghubungi via telpon, namun jika pasien tidak bisa dihubungi maka petugas akan mendatangi ke rumah dengan membawa obat" "bisa juga pemantauan dilakukan dengan meminta bantuan dari Kader" Keterangan Informan Triangulasi Informan 6 :</p>	<p>Pelaksanaan pengendalian dilakukan dengan cara melakukan pemantauan terhadap jadwal kunjungan pasien. Jika ada yang tidak hadir sesuai jadwal, maka petugas akan menghubungi via telepon/wa atau mengunjungi secara langsung. Informan 1 :</p>
	<p>Keterangan Informan Triangulasi Informan 6 : Informan 6 : "ada pemantauan pada pasien, jika tidak melakukan kunjungan sesuai jadwal maka kami yang akan jemput bola" Penguatan kemitraan tuberkulosis melalui forum koordinasi dimasa Pandemi Covid-19 Keterangan Informan Utama Koordinasi yang dilakukan saat ini masih ditingkat kecamatan atau desa, sudah ada perencanaan untuk membuat koordinasi dengan lintas sektor yang melibatkan BPJS, Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan</p>	

---

dan Klinik di wilayah Kabupaten Aceh Utara.

<p>Penguatan kemitraan tuberkulosis melalui forum koordinasi dimasa Pandemi Covid-19</p> <p>Keterangan Informan UtamaKoordinasi yang dilakukan saat ini masih ditingkat kecamatan atau desa, sudah ada perencanaan untuk membuat koordinasi dengan lintas sektor yang melibatkan BPJS, Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan dan Klinik di wilayah Kabupaten Aceh Utara.</p>	<p>Keterangan Informan UtamaKoordinasi yang dilakukan saat ini masih ditingkat kecamatan atau desa, sudah ada perencanaan untuk membuat koordinasi dengan lintas sektor yang melibatkan BPJS, Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan dan Klinik di wilayah Kabupaten Aceh Utara.</p>	<p>Koordinasi yang dilakukan saat ini masih ditingkat kecamatan atau desa, sudah ada perencanaan untuk membuat koordinasi dengan lintas sektor yang melibatkan BPJS, Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan dan Klinik di wilayah Kabupaten Aceh Utara.</p>
	<p>Informan 1 : "setiap logmin lintas sektor, semua lintas yang kecil2 semua kita undang, kemudian ada pelatihan kader, jadi mereka kita berdayakan dan mereka bekerja, khusus daerah lhoksukhon sudah ada dilakukan penandatanganan komitmen dengan pejabat desa"</p>	<p>Informan 1 :</p>
	<p>Informan 2 : "Puskesmas nisam menjalin kerjasama yang baik dengan lintas sektor, setiap kegiatan yang kita lakukan akan didukung oleh lintas sektor, logmin yang dilakukan setiap 3 bulan, namun untuk pembahasan tentang TB dilaksanakan sekali setahun"</p>	
	<p>Informan 5 : "kita kerjasama dengan pejabat desa dan masyarakat"</p>	
	<p>Informan 6 : "penanggulangan TB itu kan harus peduli tinggi itu, sama imbau kepada kepala Dinas, jadi harus melibatkan lintas sektor terkait, misalnya KIA, ada bumil yang TB"</p>	
	<p>Informan 7 : "kalau kerjasama ditingkat Pemda masih kurang ya bu, tapi kalau ditingkat kecamatan sih sudah lumayyan banyak, dan kedepannya pun kita akan membuat pertemuan kerjasama lintas sentor yang melibatkan BPJS, dinas kesehatan, dinas pendidikan dan klinik2 bu.."Pertanyaan tambahan:</p>	
<p>Pertanyaan tambahan: Apa fungsi kader yang dimaksud?Keterangan Informan UtamaPengantaran sputum dan mencari keberadaan terduga kasus termasuk</p>	<p>Keterangan Informan UtamaPengantaran sputum dan mencari keberadaan terduga kasus termasuk infestigasi kontak merupakan fungsi dari kader TBInforman 1: Informan 1:</p>	<p>Pengantaran sputum dan mencari keberadaan terduga kasus termasuk infestigasi kontak merupakan fungsi dari kader TBInforman 1:</p>

<p>infestigasi kontak merupakan fungsi dari kader TB Informan 1:</p>	<p>"pengantaran sputum dan mencari keberadaan terduga kasus termasuk infestigasi kontak" Peningkatan keterlibatan masyarakat dalam pengendalian tuberkulosis dimasa Pandemi Covid-19 Keterangan Informan Utama Keterlibatan kader dalam pelaksanaan program penanggulangan TB berupa kegiatan pengantaran sputum ke lokasi pengumpulan sputum dan pelaksanaan skrining TB juga termasuk infestigasi kontak dari pasien yang diduga TB.</p>	
<p>Peningkatan keterlibatan masyarakat dalam pengendalian tuberkulosis dimasa Pandemi Covid-19 Keterangan Informan Utama Keterlibatan kader dalam pelaksanaan program penanggulangan TB berupa kegiatan pengantaran sputum ke lokasi pengumpulan sputum dan pelaksanaan skrining TB juga termasuk infestigasi kontak dari pasien yang diduga TB.</p>	<p>Keterangan Informan Utama Keterlibatan kader dalam pelaksanaan program penanggulangan TB berupa kegiatan pengantaran sputum ke lokasi pengumpulan sputum dan pelaksanaan skrining TB juga termasuk infestigasi kontak dari pasien yang diduga TB.</p> <hr/> <p>Informan 2:                  "di desa binjai ada Pos TB, yang pelaksanaan kunjungan lapangannya dilakukan setiap hari senin"                  "masyarakat di sekitar Puskesmas Nisam sudah secara mandiri datang memeriksakan diri ke Puskesmas, sudah tidak takut lagi" Keterangan Informan Triangulasi Informan 6 :</p> <hr/> <p>Keterangan Informan Triangulasi Informan 6 :</p>	<p>Keterlibatan kader dalam pelaksanaan program penanggulangan TB berupa kegiatan pengantaran sputum ke lokasi pengumpulan sputum dan pelaksanaan skrining TB juga termasuk infestigasi kontak dari pasien yang diduga TB.</p> <p>Informan 2:</p>
	<p>Informan 6 :                  "meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat, agar masyarakat datang secara sukarela untuk memeriksakan kondisi TB nya"                  "ada kerjasama yang dilakukan dengan desa, yaitu pembentukan Pos TB di Polindes, yang dananya bersumber dari dana swadaya masyarakat, sebelum pandemi sebenarnya sudah banyak desa yang membentuk Pos TB, akan tetapi dialihfungsikan menjadi Pos Covid-19, sehingga hanya tinggal 1 desa yang masih memiliki Pos TB di masa Pandemi ini yaitu desa binjai" Memperkuat sistem kesehatan dan manajemen tuberkulosis dimasa Pandemi Covid-19 Keterangan Informan Utama Penguatan sistem kesehatan dan manajemen TB</p>	

	dapat dilakukan dengan melaksanakan pelatihan yang ditujukan untuk kader dan juga petugas kesehatan Puskesmas.	
Memperkuat sistem kesehatan dan manajemen tuberkulosis dimasa Pandemi Covid-19	Keterangan Informan Utama Penguatan sistem kesehatan dan manajemen TB dapat dilakukan dengan melaksanakan pelatihan yang ditujukan untuk kader dan juga petugas kesehatan Puskesmas.	Penguatan sistem kesehatan dan manajemen TB dapat dilakukan dengan melaksanakan pelatihan yang ditujukan untuk kader dan juga petugas kesehatan Puskesmas.
Keterangan Informan Utama Penguatan sistem kesehatan dan manajemen TB dapat dilakukan dengan melaksanakan pelatihan yang ditujukan untuk kader dan juga petugas kesehatan Puskesmas.	Informan 1 : "ada pelatihan yang dilakukan untuk kader dan juga petugas kesehatan Puskesmas" Keterangan Informan Utama Informan 6 : Keterangan Informan Utama Informan 6 : Informan 6 : "mengajak kerjasama petugas TB dan bidan dalam proses skrining" "pemeriksaan TB yang dilakukan door to door pada masyarakat terduga TB, setelah itu dilakukan penempelan stiker TB di rumah yang telah mendapatkan pemeriksaan" Apakah ada program khusus penanggulangan TB di Kabupaten Aceh Utara dimasa Pandemi Covid-19? Keterangan Informan Triangulasi Dinas kesehatan belum memiliki program khusus penanggulangan TB, namun ada beberapa Puskesmas yang memiliki inovasi dalam upaya pengendalian TB Informan 7 :	Informan 1 : Informan 6 : Informan 6 : Informan 7 :
Apakah ada program khusus penanggulangan TB di Kabupaten Aceh Utara dimasa Pandemi Covid-19? Keterangan Informan Triangulasi Dinas kesehatan belum memiliki program khusus penanggulangan TB, namun ada beberapa Puskesmas yang memiliki inovasi dalam upaya pengendalian TB Informan 7 :	Keterangan Informan Triangulasi Dinas kesehatan belum memiliki program khusus penanggulangan TB, namun ada beberapa Puskesmas yang memiliki inovasi dalam upaya pengendalian TB Informan 7 : Informan 7 : "kalau di Dinas kesehatan Kabupaten sih belum ada, kita masih menjalankan program yang sesuai dengan anjuran Kemenkes, namun ada inovasi-inovasi yang dilakukan di beberapa Puskesmas, contohnya di Puskesmas Samudra itu ada program CCTB (cek cek TB), kemudian di Puskesmas Nisam itu ada program sayangi masyarakat anjurkan periksa dahak" Pertanyaan tambahan:	Dinas kesehatan belum memiliki program khusus penanggulangan TB, namun ada beberapa Puskesmas yang memiliki inovasi dalam upaya pengendalian TB Informan 7 :

<p>Pertanyaan tambahan: Bagaimana prosedur diagnosis dan pemeriksaan mikroskopis yang selama ini dilakukan setelah proses skrining dimasa Pandemi Covid-19? Keterangan Informan Triangulasi Penegakan diagnosa TB dilakukan oleh dokter TB berdasarkan hasil pemeriksaan Laboratorium Informan 6 :</p>	<p>Keterangan Informan Triangulasi Penegakan diagnosa TB dilakukan oleh dokter TB berdasarkan hasil pemeriksaan Laboratorium Informan 6 : Informan 6 : "pasien datang ke rekam medik, lalu diantar ke poli TB, dari situ dirujuk ke Lab untuk pemeriksaan mikroskopis, hasil pemeriksaan lab kemudian diserahkan kepada dokter TB, dokter TB lah yang nanti menegakkan diagnosa. Lebh lagi kan di Puskesmas Nisam ada ruangan khusus untuk TB, atau Poli TB" Bagaimana kegiatan pencatatan dan pelaporan yang dilakukan di Puskesmas Nisam dimasa Pandemi Covid-19? Keterangan Informan Utama Pelaporan TB yang dilakukan selama Pandemi yaitu secara manual dan secara online pada laman SI TB</p>	<p>Penegakan diagnosa TB dilakukan oleh dokter TB berdasarkan hasil pemeriksaan Laboratorium Informan 6 :</p>
<p>Bagaimana kegiatan pencatatan dan pelaporan yang dilakukan di Puskesmas Nisam dimasa Pandemi Covid-19? Keterangan Informan Utama Pelaporan TB yang dilakukan selama Pandemi yaitu secara manual dan secara online pada laman SI TB</p>	<p>Keterangan Informan Utama Pelaporan TB yang dilakukan selama Pandemi yaitu secara manual dan secara online pada laman SI TB Informan 1: "kalau pencatatan manual kita ya catat di buku kasus, kan ada juga untuk kepentingan pelaporan BPJS setiap bulannya" Keterangan Informan Triangulasi Informan 6 : Keterangan Informan Triangulasi Informan 6 : Informan 6 : "ada yang manual, ada yang online, kalau online langsung terlapor ke pusat" Bagaimana gambaran pelaksanaan program TB selama Pandemi? Keterangan Informan Utama Pelaksanaan program TB selama Pandemi dilakukan seperti biasa. Informan 1:</p>	<p>Pelaporan TB yang dilakukan selama Pandemi yaitu secara manual dan secara online pada laman SI TB Informan 1:</p>
<p>Bagaimana gambaran pelaksanaan program TB selama Pandemi? Keterangan</p>	<p>Keterangan Informan Utama Pelaksanaan program TB selama Pandemi dilakukan seperti biasa. Informan 1:</p>	<p>Pelaksanaan program TB selama Pandemi dilakukan seperti biasa. Informan 1:</p>

<p>Informan UtamaPelaksanaan program TB selama Pandemi dilakukan seperti biasa.Informan 1:</p>	<p>Informan 1: "kalau diawal pandemi memang mengalami penurunan temuan kasus, tapi kalau sekarang sudah mengalami peningkatan temuan kasus" Informan 2: "program penanggulangan TB sudah dikenal luas di masyarakat" "Sama Perda : sayangi masyarakat anjurkan periksa dahak" Keterangan Informan TriangulasiInforman 6:</p>
	<p>Keterangan Informan TriangulasiInforman 6:</p>
	<p>Informan 6: "dilaksanakan seperti biasa, cuman kan ini sedang melakukan penjaringan dari door to door dan semua kondusif, petugas tetap bekerja seperti sebelum Pandemi"Apakah ada kendala yang dialami dimasa Pandemi Covid-19?Keterangan Informan UtamaKendala dalam pelaksanaan program penanggulangan TB di Kabupaten Aceh Utara dimasa Pandemi Covid-19 :</p>
<p>Apakah ada kendala yang dialami dimasa Pandemi Covid- 19?Keterangan Informan UtamaKendala dalam pelaksanaan program penanggulangan TB di Kabupaten Aceh Utara dimasa Pandemi Covid- 19 :</p>	<p>Keterangan Informan UtamaKendala dalam pelaksanaan program penanggulangan TB di Kabupaten Aceh Utara dimasa Pandemi Covid-19 :</p>
	<p>Informan 1: "kendalanya khusus untuk lhoksukhon kan luas, petugas lapangan nya kan cua 2 jadi kuranglah petugas, lalu masih banyak masyarakat yang belum peduli dengan apa itu TB, masyarakat menyepelkan seperti penggunaan masker, mereka masih menganggap TB ini sebagai penyakit yang biasa, dan ada juga masyarakat yang takut dikucilkan jika dia terdiagnosa TB" Informan 2 : "kendalanya pendanaan untuk kader, lalu transportasi dari petugas untuk kelapangan" "seharusnya semua lintas terkait harus terlibat dalam penanggulangan TB, harusnya promkes, KIA, survailance juga ikut terlibat dalam penanggulangan TB" "di Puskesmas Nisam lintas sektor internal Puskesmas belum menjalin kerjasama terkait penanggulangan</p>
<p>Kendala dalam pelaksanaan program penanggulangan TB di Kabupaten Aceh Utara dimasa Pandemi Covid- 19 : -Kurangnya petugas lapangan di beberapa Puskesmas yang memiliki wilayah kerja yang luas -Tidak tersedia sarana transportasi bagi petugas lapangan -Kurangnya koordinasi lintas program dalam pelaksanaan Program Penanggulangan TB dimasa Pandemi Covid- 19</p>	

		<p>TB”Keterangan Informan TriangulasiInforman 6:</p> <p>Keterangan Informan TriangulasiInforman 6:</p> <p>Informan 6:                  “pendanaan lah ya..pendanaan untuk kader, kan baru 1 desa yang dikasih, lalu transportasi petugas untuk kegiatan penyuluhan langsung ke lapangan yang dilakukan setiap kamis kalau diberikan transport pasti pelaksanaan akan bisa lebih optimal, dana desa yang 10% untuk program kesehatan, untuk sementara sudah diambil sebagai dana ketahanan pangan, sehingga penggunaan dana desa untuk pelaksanaan program kesehatan mengalami pengurangan, kemudian skring pada ibu hamil yang terduga TB belum mendapatkan perhatian, sehingga perlu penekanan dari Dinas untuk penekanan program KIA terkait skrining TB pada ibu hamil.Output :Capaian angka keberhasilan pengobatan / Success Rate (SR) dimasa Pandemi Covid-19Keterangan Informan UtamaCapaian penemuan baru kasus TB Positif berkurang selama Pandemi Covid-19</p>	
Output :Capaian angka keberhasilan pengobatan / Success Rate (SR) dimasa Pandemi Covid-19Keterangan Informan UtamaCapaian penemuan baru kasus TB Positif berkurang selama Pandemi Covid-19	Capaian angka keberhasilan pengobatan / Success Rate (SR) dimasa Pandemi Covid-19Keterangan Informan UtamaCapaian penemuan baru kasus TB Positif berkurang selama Pandemi Covid-19	<p>Keterangan Informan UtamaCapaian penemuan baru kasus TB Positif berkurang selama Pandemi Covid-19</p> <p>Informan 2 :                  “penemuan kasus berkurang selama Pandemi”</p> <p>Informan 5:                  “penemuan kasus berkurang selama Pandemi”Keterangan Informan TriangulasiInforman 7 :</p> <p>Keterangan Informan TriangulasiInforman 7 :                  Informan 7 :                  “keberhasilan pengobatan di kabupaten Aceh Utara sudah di atas 90%”</p>	Capaian penemuan baru kasus TB Positif berkurang selama Pandemi Covid-19 Kondisi pandemi Covid-19 tidak mempengaruhi capaian keberhasilan pengobatan dilihat dari angka capaian yang sudah di atas 90% Informan 2 :

**4. KESIMPULAN**

- a. Berdasarkan input, Jumlah dan jenis SDM kesehatan sudah memenuhi syarat minimum dan seluruhnya sudah mendapatkan pelatihan TB di akhir tahun 2021, Sumber anggaran berasal dari APBK, BOK, global fund dan swadaya desa, obat selalu tersedia sesuai

- dengan kebutuhan, Pelaporan dilakukan secara manual dengan menuliskan laporan di dalam buku kasus dan secara online melalui laman SI TB. Prasarana lab di beberapa Puskesmas yang kurang memadai terkait sarana pembuangan limbah hasil pemeriksaan dan Peningkatan metode door to door.
- b. Berdasarkan proses, Masih kurangnya koordinasi dengan desa, Belum semua Puskesmas di Kabupaten Aceh Utara telah melaksanakan kerjasama lintas program di Puskesmas terkait penanggulangan TB; Kurangnya alat transportasi petugas kesehatan ke lapangan, kurangnya anggaran untuk pemberian gaji kader TB
  - c. Berdasarkan Output, Tantangan yang dihadapi yaitu penerapan prokes berupa larangan untuk bersentuhan dan berkerumun yang secara langsung menyebabkan penurunan penemuan kasus baru positif TB selama Pandemi Covid-19; Peluang teknologi dengan menggunakan telepon dan WA selama masa Pandemi Covid-19.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Deswinda, Rasyid, Rosfita, Firdawati. (2019). Evaluasi Penanggulangan Tuberkulosis Paru Di Puskesmas Dalam Penemuan Penderita Tuberkulosis Paru di Kabupaten Sijunjung, Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Strategi Nasional Penanggulangan Tuberkulosis di Indonesia Tahun 2020-2024
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/755/2019 Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Tuberkulosis
- Laporan Kinerja Dinas Kesehatan Aceh Tahun 2020
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2021 Tentang Penanggulangan Tuberkulosis
- Melisa Efrida Romaito. (2021). Implementasi Program Penanggulangan TB Paru Dengan Strategi DOTS di Puskesmas Medan Area Selatan Tahun 2018. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Who. (2019f). Who Global Ministerial Conference. New Global Commitment To End Tuberculosis. Who; World Health Organization. <https://www.who.int/conferences/tb-global-ministerial-conference/en/>
- Who. (2020). Report Of Indonesia Joint External Monitoring Mission (Jemm) For Tuberculosis (Final Report As Per March 24,2020)